

**HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN MINAT  
BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata (S1)  
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh :**

**IMAM TAUFIQ**  
**F 100 120 097**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN MINAT  
BERWIRSAUSAHA PADA MAHASISWA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**IMAM TAUFIQ**

**F 100 120 097**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psi**

**NIK/NIDN. 637/0629116401**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN MINAT  
BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA

Oleh:  
IMAM TAUFIQ  
F. 100 120 097

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jum'at, 23 Desember 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psi  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Mohammad Amir, M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Nisa Rachmah Nur Anganthi, M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Taufik, S. Psi, M.Si, Ph.D  
NIK/NIDN. 799/0629037401

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Desember 2016

Penulis,



**Imam Taufiq**

**F 100 120 097**

# **HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA**

## **Abstrak**

Mahasiswa dengan bekal pengetahuan dan ilmu yang dimiliki setidaknya mahasiswa menjadi embrio untuk lahir menjadi seorang wirausahawan sejati dan tidak sepenuhnya bergantung dengan mendapatkan pekerjaan dari orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Hubungan antara resiliensi dengan minat berwirausaha pada mahasiswa. 2) Minat berwirausaha pada mahasiswa. 3) Tingkat resiliensi yang dimiliki mahasiswa. 4) Sumbangan efektif resiliensi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara resiliensi dengan minat berwirausaha pada mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 60 mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Skala resiliensi dan b) Skala Minat berwirausaha. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment. Hasil analisis sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu, ada hubungan positif yang sangat signifikan antara resiliensi dengan minat berwirausaha mahasiswa. Semakin tinggi resiliensi maka semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa, sebaliknya semakin rendah resiliensi maka semakin rendah minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa; 1) Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara resiliensi dengan minat berwirausaha pada mahasiswa. Semakin tinggi resiliensi maka semakin tinggi minat berwirausaha pada mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah resiliensi maka semakin rendah minat berwirausaha pada mahasiswa. 2) Minat berwirausaha pada mahasiswa tergolong tinggi. 3) Resiliensi pada mahasiswa tergolong tinggi. 4) Peranan atau sumbangan efektif resiliensi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir sebesar 34,4 %, sedangkan sisanya sebesar 65,6 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : Resiliensi, Minat Berwirausaha, Mahasiswa.

## **Abstract**

Students armed with knowledge and science that owned at least a student into an embryo to be born into a true entrepreneur and not fully dependent with getting jobs from other people. The purpose of this research was to determine: 1) relationship between the resilience with an interest in entrepreneurship students. 2) student interest in entrepreneurship. 3) level of resilience possessed by students. 4) effective contribution of the resilience of the interest in entrepreneurship students. The hypothesis is a positive relationship between resilience with an interest in entrepreneurship students. Subjects in this research were 60 students. The population in this study is the final year students of the Faculty of Psychology University of Muhammadiyah Surakarta. The measuring instruments used in this research are: a) Scale resilience and b) Scale Interests entrepreneurship. Data analysis techniques used in this research is the product moment correlation. The results of analysis in accordance with the proposed hypothesis, namely, there is a very significant positive relationship between resiliensi with interest in entrepreneurship students. The higher the resiliensi then the higher interest in entrepreneurship for students, instead the lower resiliensi the low interest in entrepreneurship. Based on the research results and conclusions to be drawn that the pembahasan; 1) there is a very significant positive relationship between resiliensi with interest in entrepreneurship in students. The higher the resiliensi then the higher interest in entrepreneurship in students and instead the lower resiliensi the low interest in

entrepreneurship in students. 2) entrepreneurship Interest on a student belongs. 3) Resiliensi on a student belongs. 4) Role or contribution of effective resiliensi against the interest in entrepreneurship at the student level end of 34.4%, while the rest of 65.6% are affected by other variables.

**Keywords:** *Resilience, Interests Entrepreneur, Students.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pengangguran di Indonesia semakin hari semakin meningkat jumlahnya seiring dengan berjalannya waktu. Para pencari kerja baik yang mempunyai gelar sarjana ataupun tidak harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan pada lapangan kerja yang terbatas. Hasil survey tahun 2014 jumlah penduduk di Indonesia yang berusaha sendiri (entrepreneur) mengalami penurunan dari 21,15 juta orang menjadi 19,14 juta orang sedangkan jumlah penduduk di Indonesia yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan khususnya universitas masih mengalami peningkatan dari 5,54 juta orang menjadi 7,94 juta orang dan Indonesia bakal menjadi negara dengan jumlah sarjana muda terbanyak kelima di masa depan yaitu sebesar 6 persen. Situasi ini bakal terwujud paling lambat pada 2020 mendatang (Kompas, 2014). Kebanyakan lulusan perguruan tinggi saat ini lebih memilih untuk bekerja sebagai karyawan di perusahaan atau menjadi pegawai negeri. Bagi sarjana seharusnya meningkatkan minat berwirausaha dan tidak sepenuhnya bergantung dengan mendapatkan pekerjaan dari orang lain, sehingga mahasiswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan tidak menjadi pengangguran (Baumassepe, 2001).

Kewirausahaan merupakan alternatif pilihan yang paling tepat bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya, sebenarnya mahasiswa telah melakukan kegiatan atau perilaku wirausaha, perilaku kewirausahaan ini bisa dilihat dari kegiatan wirausaha mahasiswa baik di luar maupun kewirausahaan dalam organisasi (intrapreneurship) (Chandra (2001). Mahasiswa juga telah melakukan perilaku kewirausahaan sesuai dengan ciri-ciri dan sifat seorang wirausahawan. Di dalam organisasi maupun dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan, mahasiswa telah membuktikan diri sebagai seorang wirausaha, misalnya saat harus memutuskan sesuatu untuk kegiatan, mengadakan kegiatan seminar atau workshop, memutuskan untuk mendirikan unit kegiatan tertentu, tentunya dengan segala resiko yang harus ditanggungnya. Hal ini senada dengan pendapat Baumassepe (2001) bahwa mahasiswa mempunyai sifat rela berkorban dan berani mengambil resiko terhadap cita-cita yang diperjuangkannya serta berpengetahuan dan berpandangan luas. Jelas

mahasiswa adalah golongan intelektual, karena lahir dari tempat-tempat yang menjadi sumber pengetahuan (perguruan tinggi). Dengan bekal pengetahuan dan ilmu yang dimiliki setidaknya menjadi embrio untuk lahir menjadi seorang wirausahawan sejati. Mahasiswa harus memiliki minat yang tinggi terhadap pembukaan unit usaha yang baru. Minat merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang lebih giat bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Minat tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Chandra, 2001).

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik kepribadian, faktor demografi dan karakteristik lingkungan. Karakteristik kepribadian seperti resiliensi diri dan kebutuhan akan prestasi merupakan prediktor yang signifikan terhadap minat berwirausaha, faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang diperhitungkan sebagai penentu bagi minat berwirausaha, faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta faktor budaya dapat mempengaruhi minat berwirausaha (Indarti, 2008).

Resiliensi adalah kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Atau dengan kata lain, kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan minat seseorang (Reivich dan Shatte, 2002).

Resiliensi dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya. Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirausaha.

Minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan untuk belajar dari yang dialaminya (Chandra, 2001). Jadi yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Berdasarkan hasil dari lapangan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 15 September 2016 sampai tanggal 22 september 2016 dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana minat mahasiswa untuk berwirausaha. Responden yang di teliti yaitu Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta sebanyak 100 responden. Data yang diambil melalui pertanyaan terbuka kepada 100 responden mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi UMS menyatakan bahwa responden dibagi dalam tiga kriteria yaitu yang pertama sejumlah 94% responden yang ingin menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain, sedangkan responden dengan jumlah 6% ingin mencari pekerjaan, kriteria yang kedua yaitu responden yang kesulitan dalam memulai suatu usaha ( berwirausaha ) sebesar 91% sedangkan 9% responden tidak mengalami kesulitan saat memulai usaha ( Berwirausaha ), kriteria ke tiga yaitu responden yang merasakan dampak positif dari berwirausaha sebesar 100%. Setelah melihat data yang terkumpul peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa yang tertarik untuk berwirausaha karena mahasiswa yang berminat berwirausaha tidak mau selalu bergantung mencari pekerjaan dengan orang lain.

Menurut Reivich dan Shatte (2002), pada dasarnya setiap individu memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat menjalani dan menghadapi setiap tantangan yang ada dalam kehidupannya. Kemampuan individu untuk berpikir dan belajar dari lingkungan, menjadikannya sosok yang tangguh dalam menghadapi keadaan seperti apapun, termasuk ketika ia berada di tengah-tengah keluarga yang serba kekurangan atau penuh keprihatinan. Hampir semua orang pernah merasakan kesedihan, kekecewaan, kegagalan karena kehidupan yang dijalannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, atau harapan yang telah diperoleh tiba-tiba sirna karena kejadian yang tidak terduga. Termasuk mahasiswa, di mana mahasiswa adalah individu yang sedang dituntut untuk lebih mandiri dalam hal apapun (Chandra, 2001).

Menurut Reivich dan Shatte (2002) mengatakan, bahwa individu yang dapat dikatakan resilien adalah individu yang dapat bangkit, berdiri di atas penderitaan, dan memperbaiki kekecewaan yang dihadapinya. Benard (2004) menjelaskan, bahwa kapasitas resiliensi ini ada pada setiap individu, yang artinya semua individu lahir dengan kemampuan untuk dapat bertahan dari penderitaan, kekecewaan, atau tantangan. Bagi individu yang resilien, resiliensi membuat hidupnya menjadi lebih tangguh. Dengan kata lain, dengan adanya resiliensi dalam diri individu, dapat membuat individu berhasil menyesuaikan diri dalam berhadapan dengan kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, perkembangan sosial, akademis, dan bahkan dengan tekanan hebat yang melekat dalam dunia sekarang (Desmita, 2005).



Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara resiliensi dengan minat berwirausaha mahasiswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara resiliensi dengan minat berwirausaha mahasiswa. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu, ada hubungan positif antara resiliensi dengan minat berwirausaha mahasiswa. Semakin tinggi resiliensi maka semakin tinggi minat berwirausaha, sebaliknya semakin rendah resiliensi maka semakin rendah minat berwirausaha.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di fakultas Psikologi Universitas Muhammdiyah Surakarta. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang jumlah totalnya sebanyak 294 mahasiswa. Sampel dalam penelitian adalah Mahasiswa aktif semester 7 yang belum memiliki pekerjaan atau usaha. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive random sampling*.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala resiliensi dan skala minat berwirausaha. Jumlah aitem pada skala resiliensi adalah 42 aitem terdiri atas 23 aitem *favorable* dan 19 aitem *unfavorable*, sementara jumlah aitem pada skala minat berwirausaha adalah 29 aitem terdiri atas 14 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*.

Untuk melakukan uji validitas alat ukur, digunakan validitas isi (*content validity*), sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (Azwar, 2011). Pengujian daya beda aitem skala teknik koefisien korelasi yang digunakan ialah korelasi *product moment* yaitu mengkorelasikan antara skor yang diperoleh dari masing-masing aitem dengan skor total.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menghasilkan data pengukuran yang reliable dengan nama lain keajegan, konsistensi, kestabilan suatu alat ukur yang mana dapat dipercaya (Azwar, 2012). Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan computer program SPSS *for Windows Program versi 16.0*.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik analisis product moment dari Carl Pearson dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 for windows dapat diketahui nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,587 dengan sig. 0,0001; ( $p < 0,01$ ) artinya artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara resiliensi dengan minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu adanya hubungan antara resiliensi dengan minat berwirausaha mahasiswa yang dijelaskan bahwa semakin

tinggi resiliensi maka semakin tinggi minat berwirausaha pada mahasiswa dan sebaliknya, semakin rendah resiliensi maka semakin rendah minat berwirausaha pada mahasiswa, sehingga minat berwirausaha dipengaruhi oleh resiliensi, yang mana salah satu faktor minat berwirausaha ialah resiliensi. Dapat dilihat dari bahwa 34,4 % variabel minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel resiliensi. Sisanya 65,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian.

Menurut Indarti (2008) Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik kepribadian, faktor demografi dan karakteristik lingkungan. Karakteristik kepribadian seperti resiliensi dan kebutuhan akan prestasi merupakan prediktor yang signifikan untuk minat berwirausaha, faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang diperhitungkan sebagai penentu bagi minat berwirausaha, faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta faktor budaya dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

Menurut Suryana (2006), mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kepribadian, kemampuan atau kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Menurut Suryana (2006) karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Jadi kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengkombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras, dan keberanian menghadapi resiko untuk memperoleh peluang.

Berdasarkan analisis variabel resiliensi memiliki rerata empirik (RE) sebesar 136,82 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 105 yang berarti resiliensi tergolong tinggi. Hasil kategorinya, kategori sangat rendah berada pada angka  $42 \leq X < 67,2$  dengan jumlah subjek 0 (0%), kategori rendah berada pada angka  $67,2 \leq X < 92,4$  dengan jumlah subjek 0 (0%), kategori sedang berada pada angka  $92,4 \leq X < 117,6$  dengan jumlah subjek 4 (6,67%), kategori tinggi berada pada angka  $117,6 \leq X < 142,8$  dengan jumlah subjek 38 (63,33%), dan kategori sangat tinggi berada pada angka  $142,8 \leq X < 168$  dengan jumlah subjek 18 (30%) dan total subjek yang berjumlah 60 orang hasil rerata yang berjumlah 136,82

termasuk kategori tinggi, artinya bahwa mahasiswa semester 7 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki resiliensi yang tinggi.

variabel minat berwirausaha memiliki rerata empirik (RE) sebesar 98,20 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 72,5 yang berarti minat berwirausaha tergolong tinggi. Hasil kategorinya, kategori sangat rendah berada pada angka  $29 \leq X < 46,4$  dengan jumlah subjek 0 (0%), kategori rendah berada pada angka  $46,4 \leq X < 63,8$  dengan jumlah subjek 0 (0%), kategori sedang berada pada angka  $63,8 \leq X < 81,2$  dengan jumlah subjek 7 (11,66%), kategori tinggi berada pada angka  $81,2 \leq X < 98,6$  dengan jumlah subjek 28 (46,66%), dan kategori sangat tinggi berada pada angka  $98,6 \leq X < 116$  dengan jumlah subjek 25 (41,66%) dari total subjek yang berjumlah 60 orang, hasil rerata 98,20 termasuk kategori tinggi, artinya bahwa mahasiswa semester 7 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa prosentase terbesar berada pada kategori tinggi, yang mengartikan bahwa mahasiswa semester 7 Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong untuk berminat berwirausaha. Menurut Meredith (2000) bahwa minat berwirausaha adalah pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan.

Sumbangan efektif resiliensi terhadap minat berwirausaha 34,4 %. Masih terdapat 65,6 % variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha, diantaranya faktor sosial (teman sebaya, media massa atau iklan), faktor psikologis, faktor biologis, dan faktor sosio kultural (Alma, 2007). Hasil ini menunjukkan bahwa resiliensi dengan segala aspek yang terkandung didalamnya cukup memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha, meskipun minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka diambil kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa semester 7 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil hipotesis yang diajukan telah terbukti atau diterima yaitu terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara resiliensi dengan minat berwirausaha mahasiswa semester 7 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Namun, pada penelitian ini masih memiliki kekurangan yaitu adanya faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha yang belum dijelaskan dalam penelitian ini, karena hasil penelitian ini terbatas hanya menggunakan satu faktor. Sehingga penerapan populasi lebih luas dengan karakteristik yang berbeda perlu dilakukan pada penelitian

selanjutnya dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain dan memperluas ruang lingkup yang belum disertakan dalam penelitian ini.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan seluruhnya, dapat diambil kesimpulan bahwa; 1) Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara resiliensi dengan minat berwirausaha pada mahasiswa. Semakin tinggi resiliensi maka semakin tinggi minat berwirausaha pada mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah resiliensi maka semakin rendah minat berwirausaha pada mahasiswa. 2) Minat berwirausaha pada mahasiswa tergolong tinggi. 3) Resiliensi pada mahasiswa tergolong tinggi. 4) Peranan atau sumbangan efektif resiliensi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir sebesar 34,4 %, sedangkan sisanya sebesar 65,6 % dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan seluruhnya, sehingga peneliti menyarankan; 1) Bagi subjek, khususnya mahasiswa tingkat akhir semester 7 untuk memulai suatu usaha kecil – kecilan seperti *online shop* atau yang lain walaupun memegang resiko gagal, karena jika tidak mencoba kita tidak akan pernah mengetahui sejauh mana kemampuan kita. 2) Kepada dosen, agar selalu memotivasi dan mendukung mahasiswanya untuk memulai suatu usaha baru dan menarik untuk ditawarkan oleh masyarakat. 3) Bagi Fakultas diharapkan meningkatkan kualitas pengajaran terutama kewirausahaan dan menyediakan sarana prasarana yang mendukung program kewirausahaan, sehingga akan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam minat berwirausaha. 4) Bagi peneliti lain disarankan untuk lebih bisa banyak mengungkap dengan beberapa indikator lain yang belum diteliti, dengan penulisan aitem skala yang lebih spesifik dengan variabel, pemilihan tempat penelitian yang berbeda dan melibatkan beberapa subjek sehingga hasil penelitian lebih maksimal, serta dapat mengembangkan penelitian tentang pemberian informasi karir yang lebih jelas tentang peluang berwirausaha. Sehingga memberikan gambaran yang lebih luas tentang kewirausahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, B. (2007). Kewirausahaan Bandung: Alfabeta.
- Azwar, S. (2011). Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas (Ed. 4). Yogyakarta: Pustaka.
- Baumassepe, A.N. (2001). Berwiraswasta Sejak Mahasiswa. Yoyakarta. STIE YKPN.

- Bernard, B. (2004). *Resilience: What we have learned*. San Francisco, CA: WestEd.
- Chandra, P. E. (2001). *Menjadi Entrepreneur yang Sukses*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Desmita, (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Indarti, R. R. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4, Oktober 2008
- Kompas, (2014, Desember 12). *Wirausaha Indonesia Tertinggal Jauh*
- Reivich, K. dan Shatte, A. (2002). *The Resiliency Factor : 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles*. New York: Three Rivers Press.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.